

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan setiap orang sehari - harinya melibatkan banyak perihal, seperti berinteraksi, berkomunikasi serta beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Individu memerlukan hubungan dengan lingkungan yang mendorong dan membangkitkan perkembangan individu. Untuk memenuhi hal tersebut, diharapkan setiap individu memiliki kualitas keyakinan yang baik. Selain keyakinan yang baik, mereka juga membutuhkan adanya kondisi lingkungan yang mendukung juga. Sehingga, akan menimbulkan kondisi dimana setiap manusia akan melakukan pengambilan keputusan. Dalam pengambilan keputusan sendiri bisa dalam bentuk yang sederhana misalnya, memilih pakaian dan jilbab. Pengambilan keputusan tingkat pendidikan salah satunya seperti, mengenai cita - cita maupun karier. Setiap individu juga memiliki akal untuk menganalisis, pemikiran dan budi pekerti untuk mencapai dan menentukan karier dalam bidang akademik maupun pekerjaan yang diinginkan dan sesuai kemampuan, kemudian disertai minat dan bakat yang dimiliki individu tersebut.

Remaja adalah usia yang dimana manusia akan mengalami perubahan dari anak-anak menuju ke usia yang lebih matang yang meliputi adanya peralihan yang paling utama adalah dari sudut pandang secara jasmani dan rohani, pengetahuan dan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pada usia peralihan atau usia remaja inilah terjadi peningkatan dalam proses untuk memilih dalam mencapai mimpi, perteman sejati, serta pemilihan untuk studi lanjut maupun bekerja (Santrock, 2003).

Hurlock, (1994) usia yang mengalami peralihan merupakan keterkaitan dengan ketentuan hidup kedepannya, kegiatan - kegiatan yang dijalankan oleh usia peralihan ini merupakan untuk mengawali sebuah hidup yang lebih baik dimasa depan mereka. Mereka juga akan melalui fase dimana setiap individu melakukan atau melaksanakan tanggung jawabnya untuk mengembangkan karir. Syamsu & Yusuf, (2009) menyebutkan salah satu tanggung jawab dari karir

adalah melanjutkan dan meneruskan apa yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini memiliki tujuan agar setiap individu dapat memilih suatu kegiatan yang disesuaikan dengan keminatan dan serta siap dalam melakukan kegiatan, dan memperoleh ilmu dalam pekerjaannya.

Pengambilan keputusan karir salah satu aspek yang penting dalam pilihan karier dan perkembangan karier (Miller, 2005), hal ini bisa dijadikan sebagai alat ukur untuk mencapai pilihan karier yang tepat. Karir sendiri dapat diartikan suatu pekerjaan yang disenangi oleh seseorang dan dikerjakannya dengan sungguh-sungguh (Ahmad & Santoso, 1996), apabila seseorang bekerja dengan hati senang maka ia akan bekerja dengan giat. Untuk mencapai karier itu sendiri dengan cara setiap individu mampu mempertahankan dan mengembangkan kesejahteraan dalam kehidupannya. Hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa masih banyak keraguan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi setiap individu dalam memutuskan karier. Kesulitan ini dapat dijadikan individu untuk lebih memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam pengambilan keputusan, apabila menunda dan menghindar dari tugas-tugas yang diberikan maka akan semakin sulit untuk menyelesaikannya.

Pengambilan keputusan karir sendiri meliputi enam tugas yaitu pertama kesadaran individu untuk melibatkan diri dalam sebuah proses pengambilan keputusan yaitu orientasi (*orientation*), eksplorasi diri (*self-exploration*), eksplorasi informasi dalam lingkungan yang luas atau umum (*broad exploration*), eksplorasi informasi dalam lingkungan secara mendetail atau mendalam (*in-depth explorasi*), status keputusan (*status decisional*), serta komitmen terhadap pilihan tertentu (*commitment*). Dari keenam tugas tersebut pengambilan keputusan karir merupakan salah satu kualitas di dalam pengambilan keputusan setiap individu. Tugas-tugas yang telah disebutkan oleh (Germejis & Verschueren, 2006) tidak selalu terjadi pada masa remaja, hal ini juga bisa terjadi pada individu yang berusia 17-25 tahun (Rini, 2010).

Pengambilan keputusan karir yang tepat untuk tiap individu tersebut, harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing remaja. Masih banyak perihal yang dapat berpengaruh dalam rangkaian pembuatan langkah

untuk mencapai karier. Bandura, (1997) mengatakan bahwa proses dalam pembuat langkah tentang pemilihan karir, seseorang patut memikirkan dengan matang atas kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia, dan mengukur kemampuan sesuai jurusan yang telah dipilih, ketetapan dan harapan karir dimasa yang akan datang. Cara untuk menangani ke tidak mampuan dalam mengukur dan mampu mengenali diri, adalah meningkatkan efikasi diri sehingga seseorang memiliki efikasi diri yang baik.

Seseorang yang memiliki kemampuan untuk memilih keputusan sendiri dan memiliki keyakinan diri untuk mencapai keberhasilan, maka akan memilih suatu pekerja yang cocok dan sesuai keinginan yang dimiliki. Bakat yang dimiliki setiap individu harus digunakan dengan cara yang tepat dan dapat mengambil keputusan secara mandiri untuk menyelesaikan masalah dan memilih jurusan sesuai dengan keinginannya. Piaget mengatakan bahwa pada usia 11 tahun, anak memiliki tahap *operasional* secara formal (Papalia, 2013). Tahapan ini, merupakan tahap dimana setiap remaja mampu untuk menganalisis dan memecahkan masalah dalam suatu kondisi apapun. Dengan adanya kemampuan yang dimiliki, maka remaja dituntut untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah secara realistik.

Remaja yang memiliki efikasi diri tinggi menganggap tugas - tugas yang sulit merupakan tantangan yang wajib dilalui, dan bukan sebagai ancaman yang harus dihindarkan (Krapp, 2005). Untuk menentukan pemilihan karir yang baik penentuan akademis maupun masa depan, setiap siswa membutuhkan proses dan waktu yang cukup panjang. Seperti mampu menghadapi tantangan, mampu mempertimbangkan suatu hal serta mampu menghadapi resiko-resiko yang ada. Remaja yang mengalami ketidakyakinan dalam kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai hasil yang sesuai dengan pilihan karir berasal dari lingkungan, biasanya terjadi pada orang tua yang memilihkan jurusan pendidikan untuk persiapan pekerjaan tertentu tetapi tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anaknya.

Remaja yang membutuhkan adanya suatu dukungan dari orang - orang sekitar pada saat memasuki usia krisis yakni yang berusia 15-17 tahun. Dukungan

sosial dari lingkungan maupun luar lingkungannya yang tinggi diduga akan meningkatkan kematapan pengambilan keputusan karirnya. Dengan adanya dukungan sosial akan mendapatkan dukungan seperti dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif. Sebuah dukungan bisa didapat dari sipapun, seperti adanya dukungan orang tua dan teman-temannya.

Masa remaja merupakan dimana mereka akan mengalami masa-masa krisis, masa krisis ini biasanya berkaitan dengan prestasi akademik maupun prestasi di sekolah. Hal ini membutuhkan pengertian serta bantuan orang-orang sekitarnya. Sarafino berpendapat bahwa dukungan sosial dapat dirasakan dengan adanya kesenangan yang dirasakan oleh remaja, penghargaan akan kepedulian yang diberikan oleh orang sekitarnya, serta menerima bantuan dari orang maupun kelompok lain (Smet, 1994). Uchino berpendapat dukungan sosial dapat diartikan adanya kenyamanan, perlindungan, penghargaan serta tersedianya seseorang dari orang maupun anggota kelompok lainnya (Sarafino & Smith, 2012).

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa dukungan sosial dibutuhkan oleh para remaja sehingga para remaja dapat mencapai tujuan dan cita-cita yang dibangun sejak mereka menduduki bangku sekolah. Dukungan sosial dapat berupa adanya informasi serta nasehat yang diberikan oleh setiap anggota keluarga, teman maupun dilingkungannya, dengan adanya bantuan yang secara nyata seperti adanya tindakan yang diberikan melalui keakraban sosial serta bantuan berupa keuangan maupun berupa fisik lainnya. Tidak hanya itu ada manfaat dari dukungan emosional akan memunculkan perilaku pihak penerimanya.

Adapun beberapa dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa tidak semuanya siswa maupun siswi mendapatkan sebuah dukungan sosial yang tercukupi, sehingga menimbulkan sebuah keyakinan yang rendah. Dan masih ada sejumlah siswa yang tidak begitu banyak mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan karier yang mereka ambil.

Berikut beberapa nara sumber dalam penggalan percakapan dari 3 siswa yang duduk dibangku Sekolah Menengah Kejuruan yang masih memiliki permasalahan dalam pengambil keputusan. Masalah yang muncul pada dari ke-3 subjek memiliki masalahnya dari faktor internal maupun eksternal.

Dengan hasil sepenggal percakapan sebagai berikut :

*“aku kelas 2, jurusan Elektronika Industri. aku sekolah di stm 1 mbak aku minatnya di stemba teknik gambar. Dulu aku udah masukin mbak tapi nemnya kurang jadi aku cabut. Terus aku mau masukin stm 3 kalo gak stm 4 mbak. Tapi gak boleh ama kakak. Aku dapet informasi dari kakakku mbak, kan kakakku stm 5 jadi ya tau gitu. Aku ambil jurusan ini aja dipilihin ama ortuku, ya mau gak mau ya dijalani mbak. Pertamanya ya gak enak mbak karna aku sekelas cewek sendiri. Dulu aku sempet kepikiran mau masuk sma mbak ya yang perawat gitu mbak kayak farmasi. Tapi ya gitu masalah ekonomi jadi aku masuk stm. Ya kan kalo kuliah ya maunya ambil perawat tapi pengennya tu kerja dulu cari modal dulu habis itu kuliah pengennya. Ya pernah cerita ama ortu ya gakpapa kalo mau kuliah harus udah ada biaya. Ini juga lagi mikir magang mbak, sebenarnya udah ketrima di cocacola cuman jauh ama gak dibolehin ortuku. Aku udah ngajuin di telkom belum tau diterima atau enggak. Dulu ngajuin di pabros gak ketrima mbak, ini mau aku coba lagi. sempet stress mbak ya masalah keluarga. biasanya aku ya pergi keluar nongkrong gitu. Mereka juga sering ngasih nasehat, jangan galak-galak gitu katamya. Orang yang aku percaya ya Anggit mbak kalo ada masalah ya aku ceritanya sama dia.” (DWP, April 2017) .*

Berdasarkan dari hasil kutipan wawancara diatas, dapat dilihat bahwa dari hasil penggalan percakapan tersebut bahwa ia tidak minat dengan jurusannya. Jurusan yang dipilihnya ini merupakan jurusan yang dipilih oleh orang tua DWP. Subjek juga memerlukan pemahaman dan bantuan dari keluarga, teman – teman, dan lingkungan sekitar baik secara langsung maupun tidak langsung. Subjek juga masih kebingungan dengan karier yang dia pilih, maka dari itu subjek lebih memilih untuk bercerita dengan salah satu teman spesial yang subjek miliki.

Individu yang tidak percaya akan keberhasilannya, maka dia akan memiliki dorongan yang kecil dalam bertindak dalam melakukan aktivitasnya (Pajares, Schunk, & Concept, 1994). Bandura dalam (Tarsidi, 2007) menyatakan bahwa efikasi diri adalah adanya keyakinan pada diri seseorang bahwa dirinya akan berusaha untuk mencapai suatu keberhasilan dengan kemampuannya. Keyakinan diri seseorang akan muncul ketika orang tersebut mampu menangani hambatan – hambatan yang ia alami, serta menggali informasi yang dibutuhkan dan menentukan keputusan yang diambil untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Untuk mencapai hasil yang diinginkan maka subjek membutuhkan komunikasi yang hangat dengan orang tuanya sehingga akan membantu subjek memecahkan masalahnya (Purnamaningsih, 2013).

Adapun hasil wawancara dari subjek yang kedua sebagai berikut :

*“aku jurusan Usaha perjalanan wisata. Motivasinya ya saya pengen travelling, aku nyari info dari internet, kakak kelas yang sama jurusannya. Nilaiku turun mbak pas semester ini turun, kan kalo di smk itu kan ada magang jadi materinya gak terpenuhi ya jadi sama itu kurang belajar sih. Kesulitannya ngelayani konsumen yang riweh yang repot itu, yang cerewet kadang nanti mintanya ini nanti minta itu. ya mungkin ambil manajemen pariwisata mbak aku juga masih ragu sih mbak nanti juga cari info kok mbak.. Ke BK biasanya aku masalah keluarga mbak,. terus temen, pernah mbak aku disengak i ama temenku itu pas aku jadi ketua kan minta saran tuh masalah iuran ada yang nyaut kok iuran akeh-akeh nopo duite meh mbok tilep, naah gitu gak suka. Kalo ama keluarga pernah mbak ya perbedaan pendapat misalnya ibuku mintanya ini aku mintanya itu. Ya aku pengen maen gak boleh. Sempet stress sih mbak waktu pas banyak tugas suruh ngeprint lah bapak telat ngasih uangnya. Nasehat dari temen ama keluarga ya jangan nakal, maennya jangan jauh-jauh, rajin belajar. Plannya ya setelah lulus cari kerja mbak tapi bingung nanti cari-cari dulu aja terus nanti tak sambi touring juga hehe. Ya tapi kendalanya di motor ama belum ada sim mbak, belum buat sim karna bapak ngompor-ngompori gitu misal wong belum punya sim maennya aja jauh-jauh apalagi nek udah punya sim gitu. Sebenarnya bapak ibuku udah pisah mbak tapi enggak ngatarani gitu, bapak udah nikah lagi mbak.” (ANI, Maret 2017)*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa ANI mengalami penurunan nilai pada semester 5, subjek juga menceritakan sedikit tentang ayah dan ibunya telah berpisah. Sehingga subjek mengalami kurang adanya dukungan dari keluarganya. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Nawaz & Gilani, 2011) menambahkan beberapa adanya dukungan dari orang tua dapat berpengaruh secara positif pada keyakinan seseorang dalam membuat keputusan karier. Subjek juga menjelaskan bahwa karir yang dipilih merupakan pengekspresian atau mengungkapkan kepribadian yang dimilikinya. Menurut (Sukardi, 1987) menyatakan bahwa pemilihan pekerjaan adalah suatu gambaran yang diekspresikan setiap orang untuk memperlihatkan keahlian dan motivasi yang di

dapatkan dari pengetahuan, kepribadian serta kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut.

Adapun hasil wawancara dari subjek yang ketiga, sebagai berikut :

*aku jurusan radio mbak, aku konsultasi dengan orang tua mbak. Dan orang tuaku dukung, jurusanku ini tentang bagaimana cara menjadi penyiar yang handal. Aku dapet informasi dari kakak kelas SMP yang sekolah disitu. Ada niat buat kuliah sih mbak, tapi mau cari biaya dulu. Orang tua dukung kalo saya kuliah tapi biaya sendiri, biar mandiri. Kalo gak ngumpulin tugas nanti nilainya jelek. Pas tugas kelompok saya juga kebanyakan yang mikir mbak, temen saya ya beberapa aja yang mikir. Sering konsultasi ke BK katanya belajar dulu, jangan keburu buat berkeluarga hehe.... Temen saya gak enak o mbak pada banyakan milih-milih kalo berteman, kayak kaya sama yang kaya miskin sama yang miskin. Ya ingin sukseslah mbak, bahagiain orang tua. Pernah mbak konflik ama orang tuaku masalah sekolah ya kayak aku dulu gak mau sekolah di STM tapi aku pengennya SMA. Orang tua nyuruhnya STM....." (KDE, Maret 2017).*

Berbeda dengan hasil wawancara dari sebelumnya, dapat dilihat bahwa subjek memiliki keyakinan yang mampu untuk menyelesaikan suatu tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Disisi lain bahwa subjek menyatakan bahwa dia sebenarnya ingin masuk ke SMA, namun orang tua subjek tidak mendukung. Orang tua subjek mendukung untuk masuk ke SMK. Dan, dari pernyataan subjek juga munculnya adanya suatu gambaran bahwa subjek memiliki percaya diri yang kurang. Menurut Ryan dukungan dari orang tua juga merupakan cara yang paling penting untuk saat usia remaja (Tarmidi, 2010). Dukungan orang tua ini dapat menambahkan tingkat kesuksesan seseorang, akademik pada usia remaja, kepribadian usia remaja yang baik, harga diri, percaya diri, motivasi, kesehatan mental serta penyesuaian selama disekolah remaja.

Setiap individu memiliki suatu keyakinan diri untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi minat serta kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut. Kemampuan dalam pengambilan keputusan dapat membantu menyelesaikan suatu masalah dibidang pendidikan maupun pekerjaan. Bandura, (1997) menyatakan dalam pelaksanaan tindakan pengambilan keputusan karier, setiap seseorang harus memikirkan baik – baik tentang baik dan buruknya

kemampuan yang dimiliki, serta minat dan bakat yang dimiliki. Serta kepastian serta prospek karirnya dimasa depan yang dicarinya. Untuk mengatasi ketidakmampuan dalam kecakapan diri maka diperlukan adanya efikasi diri yang tinggi.

Selain efikasi diri ada faktor lain yang juga mempengaruhi salah satunya adalah dukungan sosial, karena dukungan sosial juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam karir. (Baron & Byrne, 2005) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan suatu keadaan yang nyaman secara jasmani dan psikis yang diberi dari teman – teman, dan sekeluarga. Dukungan sosial sendiri merupakan salah satu interaksi sosialisasi antara seseorang dengan orang lain, atau seseorang berinteraksi dengan masyarakat yang berada dilingkungan.

House dalam (Smelt, 1994), mengatakan ada empat aspek dukungan sosial yaitu terdiri dari, dukungan emosi, penghargaan atau berupa hadiah, instrumental atau alat bantu dan informasi. (Johnson & Johnson, 1991) juga mengungkapkan bahwa dukungan sosial berasal dari orang - orang penting atau orang – orang terdekat (*significant others*). Seseorang yang membutuhkan bantuan dalam hal apapun contohnya seperti di sekolah, guru dan teman - teman. Keputusan Karir juga dapat dipengaruhi dengan adanya dukungan sosial keluarga contohnya dalam pemilihan jurusan di sekolah. Dalam hal pengambilan keputusan karir ini dapat mempengaruhi masa yang akan datang untuk seseorang.

Berdasarkan dari latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui dan mengambil judul skripsi "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMK N 1 di Kota Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu : apakah ada hubungan antara dukungan sosial dan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMK N 1 di kota Semarang.



### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa SMK N 1 di Kota Semarang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di harapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dalam kajian bidang psikologi sosial dan psikologi industri. Diharapkan dari hasil penelitian dapat memberikan sumbangan dalam pemikiran maupun memperkaya akan wawasan bagi pembaca.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca, agar mengetahui pentingnya suatu keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dalam pengambilan keputusan karir dan dukungan sosial yang diterima bagi siswa yang akan mengambil sebuah karir untuk masa depannya. Dengan penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan bagi kalangan masyarakat untuk meningkatkan efikasi diri masing-masing dan saling mendukung dalam pengambilan keputusan karier.